

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KARTUN ANIMASI NUSSA & RARA**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :

UCHA MANLINTANG PUTRI

622016023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAEMBANG

2020

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA FILM KARTUN ANIMASI NUSSA DAN RARA", ditulis oleh Saudari UCHA MANLINTANG PUTRI telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Nashrum min Allahi Wa Fathun Qarib

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 995868/0229097101

Pembimbing II



Hendri Nur Alam, SE., M.Si
NBM/NIDN: 1231101/0222108202

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA FILM KARTUN
ANIMASI NUSSA DAN RARA**

Yang ditulis oleh Saudari UCHA MANLINTANG PUTRI NIM. 622016023.

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 9 Maret 2020.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 09 Maret 2020

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang.

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN: 995868/0229097101

Sekretaris,



Helvadi, S.H., M.H

NBM/NIDN: 995861/0218036801

Penguji I



Dra. Yuslainti, M.Pd

NBM/NIDN: 930724/0227086001

Penguji II



Idmar Wijaya, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN: 723799/0215116802



Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Furmasnyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN : 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ucha Manlintang Putri

Nim : 622016023

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 09 Maret 2020.

Peneliti



Ucha Manlintang Putri

Nim : 622016023

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T, karena hanya dengan rahmat dan hidayahNya jualah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W beserta sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah S.W.T. Berlatar belakang dari minimnya tayangan nuansa Islami pada film kartun anak-anak, maka penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian ilmiah secara lebih mendalam. Untuk itu, penulis mengambil tema penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Film Kartun Animasi Nussa Dan Rara”. Disamping itu penulisan skripsi ini dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapat gelar kesarjanaan dalam ilmu tarbiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ayah dan Ibu serta Kakanda dan Adindaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, semangat, motivasi dan dorongan berupa

moril dan materi selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a untuk keberhasilan ini.

2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Azwar Hadi, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing I
5. Bapak Hendri Nur Alam, S.E.,M.Si selaku pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh disisiNya. Akhirnya saran dan krtitik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Penulis

UCHA MANLINTANG PUTRI

NIM : 622016023

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah kerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS.Al-Insyirah:6-8)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.” (Albert Einstein)

*“Hal yang harus dilampaui itu bukan orang lain, tapi diri sendiri”
(Ucha Manlintang Putri)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Anugerah terindah dalam hidup, orang tua tercinta, Ayahanda Burhanudin dan Ibunda Mastati Aini, motivator terbesar didalam hidupku, yang selalu tulus memberikan kasih sayang, doa, semangat dan motivasi yang sangat berharga dalam hidup ku, yang selalu memenuhi kebutuhan ku baik secara materi dan moril. Terima kasih atas semua pengorbanan, cinta dan kesabaran dalam mendidik ku sampai detik ini.

- ❖ Kakandaku Andika Ketaping Pratama, nasehat terbaik yang selalu mengiringi langkahku dan Adindaku Nina Manlintang Putri yang selalu membawa keceriaan dalam hidupku.
- ❖ Bapak Azwar Hadi, S.Ag.,M.Pd.I dan Bapak Hendri Nur Alam, S.E.,M.Si yang telah membimbingku dan mensupportku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah banyak mentransfer ilmu dari awal semester kuliah hingga disemester penghujung.
- ❖ Teman-teman seperjuangan (Yuyun, Shella, Mardiah, Yosi, Desi, Eli, Maisy, Ria, Gusti, Mbak yen, Mbak Indah) yang telah banyak membantuku dan menemaniku serta menjadi saksi perjalananku dari awal kuliah hingga aku dapat menyelesaikan skripsi.
- ❖ Sahabat terdekat, Tiara Dwi Maharani dan Sri Ratna Wulan yang selalu mensupport dan mendoakan dikala jauh.
- ❖ Rosi Rasuanti, Tiara Kita, Ranti Ramadhani dan teman-teman Banyuasin Squad. Salam kompak.
- ❖ IMMawan dan IMMawati seperjuangan PK IMM FAI UMPalembang, terimakasih atas semangat dan nasehat yang tak henti-hentinya. Salam Fastabiqul Khairat.
- ❖ Seluruh pihak yang telah banyak berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR UJIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Fokus Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Kepustakaan	10
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	20
1. Pengertian Nilai	20
2. Pengertian Pendidikan Islam	21
3. Fungsi Pendidikan Islam	25
4. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam	26
5. Proses Terbentuknya Nilai	32

B. Dampak Film Sebagai Media Transformasi Nilai	
Bagi Perkembangan Agama Anak	35
1. Pengertian Dan Fungsi Film Dalam	
Proses Pembelajaran	35
2. Pemanfaatan Media Film Sebagai	
Media Pembelajaran	36
3. Dampak Film Sebagai Media Transformasi	
Terhadap Perilaku Anak	38
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sebagai	
Media Transformasi Bagi Anak	42
BAB III HASIL DAN ANALISIS DATA	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	
Pada Film Kartun Animasi Nussa Dan Rara.....	44
1. Nilai Aqidah.....	44
2. Nilai Ibadah	50
3. Nilai Akhlak	54
B. Isi Film Kartun Animasi Nussa dan Rara	59
1. Yah Hujan	46
2. Shalat Itu Wajib	51
3. Jangan Kalah Sama Setan	55
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

1. Tabel II.1 Film Kartun Di RCTI	39
2. Tabel II.2 Film Kartun Di SCTV	40
3. Tabel II.3 Film Kartun Di Trans Tv	40
4. Tabel II.4 Film Kartun Di Indosiar	41
5. Tabel III.1 Cuplikan Gambar Dalam Film Animasi Kartun Nussa Dan Rara Pada Episode Yah Hujan.....	48
6. Tabel III.2 Cuplikan Gambar Dalam Film Animasi Kartun Nussa Dan Rara Pada Episode Shalat Itu Wajib	53
7. Tabel III.3 Cuplikan Gambar Dalam Film Animasi Kartun Nussa Dan Rara Pada Episode Jangan Kalah Sama Setan.....	58

ABSTRAK

Ucha Manlintang Putri NIM 622016023. Skripsi Dengan Judul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Animasi Kartun Nussa Dan Rara. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombenasikan dua macam indera pada saat yang sama. Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah untuk membimbing jasmani dan rohani dengan memberikan ilmu pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seseorang secara maksimal agar tercipta kepribadian muslim yang paripurna sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam diri dan lingkungan yang pada akhirnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Film Nussa dan Rara adalah film animasi yang tokoh utamanya adalah sepasang anak bersaudara yaitu laki-laki dan perempuan. Yang dimaksud film Nussa dan Rara dalam penelitian ini adalah film animasi Nussa dan Rara karya produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang di gagas oleh Mario Irwinskyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Film animasi kartun Nussa dan Rara episode 1-3 mengandung Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat menjadi edukasi untuk anak-anak sekaligus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan masalah pada skripsi ini yaitu 1.) Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada film kartun animasi “Nussa dan Rara” dan 2.) dampak film animasi kartun terhadap perilaku anak.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan harapan tentang sesuatu/sifat-sifat/hal-hal (yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan tingkah laku) yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yakni mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut diantaranya meliputi iman, Islam dan ihsan, dimana sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: keimanan (akidah), ibadah (syari’ah), dan ikhsan (akhlak).

Begitu pun sama halnya dalam film kartun animasi Nussa dan Rara yang mana didalamnya terdapat nilai keimanan (akidah), ibadah (syari’ah), dan ikhsan (akhlak).

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Film Animasi Kartun Nussa dan Rara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.

Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitif), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta konsep tujuan yang amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar), sampai pada bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, tujuan, serta model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat saat ini. Pendidikan islam berusaha merealisasikan misi agama islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu “menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita islam”.

Cita-cita islam mencerminkan nilai-nilai normative dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut, dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.¹

Peranan pendidikan islam dikalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginteternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai

¹ Dr.Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara,2000), hlm.28

Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religious yang dicita-citakan dapat dan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam sebagai suatu system nilai, menjadi pegangan hidup bagi peserta didik. Selanjutnya menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²

Nilai-nilai Islam demikian itulah yang seharusnya ditumbuhkembangkan dalam diri manusia melalui proses transformasi kependidikan. Suatu proses yang bisa mengarahkan seseorang selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan iradat-Nya dalam menentukan segala keberhasilannya. Bagi manusia yang berkepribadian Islam akan tetap merasa berada dalam lingkaran hubungan vertical dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

Tuhan telah memberikan kepada manusia suatu kemampuan kecerdasan berpikir dan menganalisis gejala alam. Tuhan senantiasa mendorong manusia agar mengfungsikan akal pikirannya untuk menganalisis tanda-tanda kekuasaan-Nya yang tampak dalam alam semesta ciptaan-Nya.

Metode pendidikan Islam yang mendorong dan mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaannya, akan diperoleh satu keberhasilan pendidikan dan pengajaran sehingga manusia akan menjadi muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu berpengatahuan, dan beramal saleh sesuai tuntutan ajaran islam sebagaimana difirmankan Allah dalam surah Ali Imran ayat 190-191.

²Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109.

Dengan demikian jelas, bahwa Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsive terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses pendidikan tidak perlu terjadi sikap otoriter, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah, yaitu kemampuan dasar manusia yang bisa berkembang sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak harus dipandang sebagai hamba Tuhan yang paling mulia dengan kemampuan dan bakat yang bisa berkembang secara intensif atau dialektis (saling mempengaruhi) antara kemampuan dasarnya dan pengaruh pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam menempatkan anak didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandang sebagai subjek pendidikan.

Dalam hubungannya dengan proses tersebut pendidikan Islam berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan satu pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang bisa berkembang dan tumbuh secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.

Proses pendidikan Islam harus berlangsung kontekstual dengan nilai-nilai, karena Islam sebagai agama wahyu mengandung system nilai yang menjadi pedoman hidup umat manusia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Dalam kehidupan umat manusia, baik secara individu maupun social, selalu

dipengaruhi oleh system nilai, baik nilai kultural dan nilai keagamaan. System nilai yang bersumber pada kultur (Kebudayaan) bersifat relative, sedang system nilai agama (agama wahyu) bersifat absolut tidak berubah-ubah mengikuti selera budaya manusia.

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya dibiarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.³

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, maka seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut diantaranya ada yang berupa sumber belajar yang

³ Dr.Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara,2000), hlm.28

dimanfaatkan seperti penggunaan pasar, lapangan, terminal, masjid dan lain sebagainya serta ada pula sumber belajar yang dirancang seperti buku panduan, LKS, video edukatif, buku cerita, novel dan film-film edukatif.

Pendidikan Islam khususnya akhlak bagi anak, haruslah diberikan sesuai dengan keadaan mereka, salah satunya yaitu dengan menghadirkan hiburan yang mendidik yang anak senang dan mendapat pelajaran dari hiburan tersebut. Sebut saja tayangan dari media audio visual seperti televisi yang sekarang sangat dekat dengan anak-anak. Tayangan televisi merupakan sesuatu yang memenuhi cita rasa seorang anak, karena ramai, berwarna dan menyenangkan.

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dan metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Pesan pendidikan akan mudah tersampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan.

Salah satu kisah-kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas didalam jiwa yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntutan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran isi film tersebut. Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang

mendidik manusia secara menyeluruh. Sedang cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.⁴

Namun, sangat disayangkan pendidikan agama islam saat ini eksistensinya kurang mendapat perhatian dimata masyarakat. Khususnya bagi orangtua atau pendidik yang hanya memperhatikan pendidikan umum pada anak nya. Dan juga kurang mengawasi apa saja buku anak yang telah ia baca, film apa yang telah ia tonton, sehingga berpengaruh pada tumbuh kembang karakter dan minimnya ilmu pendidikan agama islam yang ia dapat.

Sebut saja film kartun, film ini sangat digemari bagi anak-anak, tapi jika diperhatikan secara seksama sedikit sekali yang mengandung pendidikan didalamnya, khususnya pendidikan agama islam.

Berdasarkan fakta yang telah beredar dimasyarakat, banyak anak-anak yang menggemari menonton film kartun tanpa ada unsur yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, ada yang menonton film dengan adanya unsur ke pahlawanan dan keperkasaan yang menimbulkan tumbuh kembang karakter anak menjadi sok jago dan tak mau terkalahkan. Ada juga yang mengikuti atau mengidolakan seperti tokoh utama seorang putri yang memiliki kerajaan yang kehidupannya bergelimang harta.

Karya terbaru dari anak Indonesia bagi pengembangan karakter generasi bangsa kini hadir melalui produk animasi bertajuk Nussa dan Rara. Animasi Nussa dan Rara merupakan produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang di

⁴Arini Hidayati, Televisi dan Perkembangan Sosial Anak, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109.

gagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Web series animasi Nussa dan Rara yang telah merilis episode pertamanya di channel Youtube Nussa Official, menjadi napas baru bagi dunia animasi Indonesia.⁵

Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai islami. Anak-anak sekarang yang sering sekali terpapar *gadget* juga kadang menonton hal-hal tak baik dan tidak layak untuk usia mereka. Hadirnya Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk si kecil dalam melakukan banyak hal baik.⁶

Nussa dan Rara merupakan kartun Indonesia yang disajikan dengan nuansa islami yang turut dipadu dengan munculnya pengembangan nilai-nilai berkarakter, yang pastinya diharapkan mampu memberikan energi positif untuk Indonesia juga dunia.

Ustadz Felix Siaw melalui akun instagramnya memberikan ulasan terkait film animasi Nussa dan Rara ini. “Allah amanahkan saya sampai saat ini 4 anak-anak yang harus dijaga, dididik, dan dibimbing. Karenanya sedikit banyak saya memahami keluarga muda. Disitu saya memahami kekhawatiran keluarga muda ini, khususnya dalam mendidik anak-anak 0-8 tahun, masa-masa keemasan dalam hidup yang menentukan,” tulisnya. Sebab di masa kini, lanjut Ustadz Felix, orangtua mau tidak mau berhadapan dengan sosial media, referensi yang sudah *advance* seperti animasi dan film bioskop yang keren-keren.

⁵ Nurfina Fitri Mellina, *Nussa dan Rara Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih Dibelakangnya?*, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>, diakses pada 5 Desember 2019.

⁶ <https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498>

Masalahnya, film animasi dan referensi lainnya, yang disukai anak-anak, jarang yang menawarkan kebaikan, apalagi menawarkan kebaikan Islam. “Yang ada, anak-anak justru diajari tentang superhero fiktif, yang cenderung pada kekerasan, bahkan banyak sekali film anak-anak yang tidak layak tonton. Iklan-iklan mesum, sinetron-sinetron yang juga tak pantas tayangan buat anak-anak, menambah daftar panjang referensi buruk yang masuk kepada anak-anak kita,” ungkap Ustadz Felix.

Menurut Ustadz Felix, efek dari tontotan tidak baik tersebut akhirnya anak-anak menjadi mudah berkata buruk, berlaku kasar, malas dalam belajar, dan yang paling parah, mereka mengembangkan karakter tak baik. Padahal, lanjutnya, pendidikan paling utama di masa-masa itu adalah pendidikan karakter, dan itu didapat dari referensi yang masuk ke mata dan telinga anak-anak kita. “Alhamdulillah, di tahun 2018 ini, Allah pertemukan dengan @TheLittleGiantz, studio animasi paling keren yang Indonesia miliki, dengan semangat yang sama,” tutur ustadz Felix. “Doa saya dan istri, dan seluruh orangtua di Indonesia pelan-pelan terjawab, salah satu impian untuk memiliki animasi keren islami, mulai menemukan jalannya. Proudly present @nussaofficial, kisah Nussa dan Rara, asli dari Indonesia buat dunia. Sebuah karya nyata bagi pengembangan karakter anak-anak Islami,” tandasnya.⁷

Berdasarkan permasalahan diatas, saya tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Film Animasi Kartun Nussa dan Rara”**

⁷ <https://www.arahmah.com/2018/11/09/nussa-dan-rara-animasi-islam-asli-indonesia-untuk-dunia/>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada film kartun animasi “Nussa dan Rara” ?
2. Bagaimana isi dari film animasi kartun “Nussa dan Rara” ?

C. Fokus Masalah

Film animasi kartun Nussa dan Rara telah memasuki 30 episode. Akan tetapi, penulis akan mencoba melakukan penelitian yang hanya berfokus pada 1-3 episode.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka dapat ditemukan Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada film kartun animasi “Nussa dan Rara
- b. Untuk mengetahui dampak film animasi kartun Nussa dan Rara terhadap perilaku anak

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang berbasis media audio visual. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

- a. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Nussa dan Rara.
- b. Bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film Nussa dan Rara dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Tinjauan Kepustakaan

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, nilai-nilai pendidikan Islam dalam film dan karya seni sudah pernah dikaji melalui berbagai penelitian.

Skripsi Mutolingah, 2011 yang berjudul “Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya moh. Nizam Abdul Razak dkk.” Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Upin Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyu, Ikhlas dan amar ma’ruf nahi munkar. Sehingga, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai Islam, sedangkan penulis meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin Karya Moh. Abdul

Razak dkk yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah.

Skripsi Fifi Nur Rokhmah, 2013 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band (Kajian tentang Lagu Ingat Shalawat)”. Dalam skripsi tersebut Fifi memfokuskan penelitian pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair-syair lagu religi Wali band dalam album “Ingat Shalawat” sedangkan penulis meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya seni berupa film yaitu film animasi kartun Nussa dan Rara.

F. Kerangka Teori

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam bahasa Inggris disebut value dan dalam bahasa latin disebut valere yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.⁸ Kemudian dalam kamus filsafat, nilai adalah hal yang berguna bagi pemenuhan suatu tujuan.⁹ Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hal-

⁸ Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 713

⁹ Ibid, hlm. 719

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 783.

hal yang berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Islam, hal-hal yang dipandang berharga dan penting adalah hal-hal yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal penting, yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Islam menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹ Kemudian menurut Abdurrachman Mas'ud, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia di sepanjang hayatnya menurut tuntunan Islam.¹² Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk menuntun manusia agar menjadi beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Dari pengertian nilai dan pengertian pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah hal-hal penting yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28.

¹² Abdurrachman Mas'ud, dkk., Paradigma Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 41.

2. Film Nussa Dan Rara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif.¹³

Pengertian lebih lengkap dan mendalam tercantum jelas dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman di mana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

Film Nussa dan Rara adalah film animasi yang tokoh utamanya adalah sepasang anak bersaudara yaitu laki-laki dan perempuan. Yang dimaksud film Nussa dan Rara dalam penelitian ini adalah film animasi

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 242.

Nussa dan Rara karya produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang di gagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada film animasi kartun Nussa dan Rara episode 1-3 merupakan wujud nyata dalam perilaku sehari-hari.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa film yang berjudul “Nussa dan Rara”.

Penelitian kajian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dari hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topic yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁴

2. Jenis Pendekatan

Menurut M. H. Abrams sebagaimana dikutip Heru Kurniawan, mengemukakan bahwa ada empat macam pendekatan terhadap karya sastra yang terdiri dari; *Pertama* pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang dalam mengkaji sastra berupaya memahami karya sastra dengan

¹⁴ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm.15

realitas atau kenyataan. *Kedua* pendekatan ekspresif ialah pendekatan yang dalam memandang dan mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. *Ketiga* pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. *Keempat* pendekatan obyektif, ialah pendekatan yang memfokuskan kepada karya sastra itu sendiri. Keempat pendekatan tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga muncul berbagai pendekatan seperti pendekatan struktural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral.¹⁵

Pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan pragmatik. Adapun ranah penelitian pragmatik terbagi menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. *Kedua*, dalam proses membaca teks, yang paling dasar adalah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun obyek-obyek estetis yang kohesif dan konsisten. *Ketiga*, melalui struktur sastra yang komunikatis diteliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca.

Dapat disimpulkan pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi

¹⁵ Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 61-63.

yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.

Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna (*usefull*) dan nilai karya bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas dari aspek-aspek literer, dalam sebuah karya mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Tak ubahnya dalam film, pengalaman seseorang dalam menikmati film menyerupai pengalaman dalam menghayati bahasa atau sastra.

Artinya, orang yang jauh berpengalaman dalam menghayati film lebih banyak mendengar dan melihat dibandingkan dengan orang yang jarang melihat film. Dimulai dari keterlibatan emosional dan fikiran terhadap masalah, ide dan merasakan perasaan yang dapat membayangkan dunia rekaan yang ingin diciptakan sutradara. Kemudian penontonnya memahami dan menghayati.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya pada obyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.

Sedangkan Sumber datanya adalah sumber data primer. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan

yang membahas mengenai isi film Nussa dan Rara dari buku-buku, pustaka, tabloid, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai film Nussa dan Rara, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Nussa Dan Rara yang telah dipilih 6 episode, catatan dan bukti dalam VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan

- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.¹⁶

Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenerio
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan Film “Nussa dan Rara” , yang terdiri dari pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, dan bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam.

Bab ketiga berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis paparkan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nussa dan Rara yang meliputi nilai-nilai pendidikan akidah, nilai-nilai pendidikan akhlak dan nilai-nilai pendidikan ibadah pada episode Jangan Kalah Sama Setan, Shalat Itu Wajib dan Yah Hujan.

Bab keempat adalah penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup, daftar pustaka, halaman nota dinas pembimbing, dan lampiran-lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, Samsul Nizar, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat
- Arsyad, Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azra, Azyumardi, 2000, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos.
- Bagus, Lorens, 2002, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damar, Indaraham, 2008, *Makna Hujan*, Jakarta: Merpati.
- Daradjat, Zakiah, dkk, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dirgantara, 2001, *Akibat Pornografi*, Cianjur: Linasu.
- Ghozali, Al, 2002, *Ihya Ulumiddin Juz 3*, Semarang: ThoHa Putra.
- Hamid, Abdullah Abdul, 2008, “*Definisi Aqidah*”, <http://abuamincepu.wordpress.com/pengertian-akidah/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2019.
- Indonesia, Departemen Pendidikan, 2008, *KBBI Indonesia*, Jakarta: Balai Bahasa.
- Insel Wang, 2010, *Psikologis Anak*, Jakarta: Renovo.
- Irwinsyah Mario, Youtube Nussa dan Rara. Yah Hujan
- Janfal, 2015, *Tafsir Al-Quran dan Hadits*, <https://tafsirq.com/50-qaf/ayat-9>, diakses pada tanggal 20 Desember 2019.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, 2004, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Kurniawan, Heru, 2013, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, Mawardi, 2014, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Arifin, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mangunwijaya, 2009, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak, dikutip langsung oleh Heribertus Joko Warwanta, et al., Pendidikan Religiositas-Gagasan, Isi dan Pelaksanaanya*, Yogyakarta: Kanisius.

- Maramis, 2007, *Psikologi Anak*, Jakarta: Putra Putri, 2007.
- Martono, Nanang, 2010, *Pendidikan bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mas'ud, Abdurrachman, dkk, 2001 *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Melina, Nurfina Fitri, 2018, *Nussa dan Rara : Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih Dibelakangnya?*, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>, diakses pada tanggal 5 Desember 2019.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muri'ah, Siti, 2011, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: Rasail Media Group.
- Mustafa, Syaikh Fuhaim, 2009, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terjemahan Wafi Marzuqi Ammar*, Surabaya: Pustaka Elba.
- Nasional Departemen Pendidikan, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, 2011, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Olson, 2009, *Sugesti Anak*, Semarang: Mawar Melati.
- Press.Arohmi, Isnu Sari, 2002, *Cerita Film Kartun dan Kontribsinya Terhadap Perilaku Anak, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Saadullah, Uyoh, 2003, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta.
- Susila, Fatimah Arif, 2010, “*Kurikulum PAUD berbasis Islam*”, <http://paudana.kceria.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2010.
- Usman, Basyiruddin, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Zed, Mestika Zed, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.